PENGARUH MODAL KERJA DAN SATUAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PADA INDUSTRI KECIL PENGRAJIN GENTING DI DESA KARANGASEM KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Riningsih

3364000228

FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN EKONOMI

2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 27 Juni 2005

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Subkhan	Drs. Partono Thomas, M.S
NIP. 131 686 738	NIP. 131 125 640

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M.Si

NIP. 131 404 309

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Widiyanto, MBA, MM
NIP. 132 208 714

Anggota I

Drs. Subkhan
NIP. 131 686 738

Anggota II

Drs. Partono Thomas, M.S
NIP. 131 125 640

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Sunardi, MM
NIP. 130 567 998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Juni 2005

Riningsih

NIM. 3364000228

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Memang baik jadi orang penting tapi lebih penting jadi orang baik
- Sesungguhnya setiap sisi kesalahan ada sisi keuntungan karena dari kesalahan itu kita temukan kemajuan

- *Untuk Bapak Ibu tercinta*
- *Keluarga besar Kamin Atmodinoto*
- *Adikku Yusuf*
- *Seseorang yang kusayang*
- *Sahabat-sahabatku*
- *Almamaterku*

SARI

Riningsih. 2005. *Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.* 54 halaman.

Kata Kunci : Modal Kerja, Satuan Jam Kerja, Pendapatan Pengrajin

Industri kecil genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan merupakan tulang punggung perekonomian penduduk yang ada di wilayah tersebut dan sekitarnya yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu dalam usahanya meningkatkan pendapatan pengrajin genting maka diperlukan pengelolaan modal kerja dan satuan jam kerja yang efektif dan efisien. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) apakah modal kerja dan satuan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan?, (2) seberapa besar pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan?.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yang berjumlah 149 orang. Pengambilan sampel yang berjumlah 60 orang dilakukan dengan tehnik random sampling (acak). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu modal kerja dan satuan jam kerja dan variabel terikat yaitu pendapatan pengrajin genting. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan 2 prediktor dengan program statistik SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program statistik SPSS diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 2921,231 + 1,302\ X_1 - 0,204\ X_2$. Modal kerja dan satuan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin genting yang ditunjukkan dengan F_{hitung} (66,990) > F_{tabel} (3,16). Kontribusi yang diberikan oleh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan sebesar 70,2 % selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} (7,901) > t_{tabel} (1,671), dengan koefisien regresi sebesar 1,302 yang berarti jika ada penambahan modal kerja sebesar Rp 1000,- maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp 1.302,- dengan koefisien determinasi untuk modal kerja terhadap pendapatan sebesar 70 %, sedangkan secara parsial satuan jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sebesar 70,2 %. Langkah yang sebaiknya dilakukan oleh pengrajin genting adalah : (1) sebaiknya pengrajin genting melakukan pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien, melakukan pemisahan harta antara harta pribadi dengan harta yang digunakan sebagai modal kerja usaha genting, melakukan penambahan modal, memprioritaskan usahanya sebagai pengrajin genting karena memiliki prospek untuk terus dikembangkan sebagai sumber pendapatan.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNYa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan".

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H.A.T sugito, SH..MM, Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Sunardi, MM, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Kusmuriyanto, M.Si, Ketua jurusan ekonomi
4. Drs. Subkhan, Pembimbing I yang dengan tulus, ikhlas, dan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Drs. Partono Thomas, M.S, Pembimbing II yang dengan tulus, ikhlas, dan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Drs. Widiyanto, MBA. MM, Dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Wawan Kartipan, SE, Kepala Desa Karangasem yang telah memberikan ijin penelitian untuk pelaksanaan penelitian.

8. Pengrajin dan karyawan pada industri kecil genting yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini sampai selesainya skripsi ini.
9. Bapak, Ibu, adikku Yusuf dan keluarga besar Kamin Atmodinoto yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik material maupun spiritual sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi dalam meraih gelar sarjana.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu terlesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan jasa-jasa beliau peneliti hanya bisa berdoa semoga Allah memberikan taufik, hidayahNYa atas jasa dan pengorbanan beliau. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 23 Juni 2005

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING…….. ii

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN …… iii

HALAMAN PERNYATAAN …… iv

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ……. v

HALAMAN SARI …….. vi

HALAMAN PRAKATA…… vii

DAFTAR ISI …… ix

DAFTAR TABEL……. xi

DAFTAR LAMPIRAN…… xii

BAB I Pendahuluan …… 1

A. Latar Belakang Masalah …… 1

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah …… 5

C. Tujuan Penelitian …… 6

D. Kegunaan Penelitian …….. 6

E. Sistematika Skripsi ……. 7

BAB II Landasan Teori …… 8

A. Modal Kerja …… 8

B. Jam Kerja…… 17

C. Pendapatan ……. 21

D. Kerangka Berpikir ……. 24

E. Hipotesis …… 27

BAB III Metode Penelitian ……. 28

A. Populasi Penelitian……. 28

B. Sampel Penelitian ……. 28

C. Variabel Penelitian …… 29

D. Metode Pengumpulan Data …….. 30

E. Metode Analisis Data …….. 31

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan …… 36

B. Hasil Penelitian……. 36

C. Pembahasan ……. 46

BAB V Penutup …… 52

A. Simpulan……... 52

B. Saran……. 52

DAFTAR PUSTAKA …… 54

LAMPIRAN-LAMPIRAN …… 56

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian ……. 37

TABEL 2 Responden Menurut Tingkat Pendidikan ……. 37

TABEL 3 Responden Menurut Lama Usaha …… 38

TABEL 4 Pemilikan Modal Kerja Pengrajin Genting …… 39

TABEL 5 Penggunaan Tenaga Kerja Pengrajin Genting ……... 41

TABEL 6 Jumlah Satuan Kerja Karyawan Perbulan ……. 41

TABEL 7 Pendapatan Pengrajin Genting Perbulan …… 42

TABEL 8 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan…. 43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Hasil Penelitian ……. 57
LAMPIRAN 2 Analisis Regresi Linear Berganda Program SPSS …… 58
LAMPIRAN 3 Pedoman Wawancara …… 61
LAMPIRAN 4 Tabel Nilai F ……. 63
LAMPIRAN 5 Tabel Nilai T …… 65
LAMPIRAN 6 Ijin Penelitian …….. 67
LAMPIRAN 7 Rekomendasi Kepala Desa Karangasem …….. 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai usaha meningkatkan pendapatan individu pada umumnya dan masyarakat daerah Wirosari pada khususnya, penduduk di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan telah berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri, yaitu dengan mendirikan industri kecil genting. Keberadaan industri kecil genting tersebut merupakan salah satu potensi yang memiliki peran yang strategis didalam memajukan roda perekonomian suatu bangsa.

Dalam kegiatan usahanya sebagian besar penduduk di Desa karangasem Kecamatan Wirosari adalah di sektor pertanian, baik sebagai buruh maupun sebagai petani. Karena hasil di sektor pertanian belum mencukupi kebutuhan hidup dan guna menambah pendapatan, maka mulailah mencari pekerjaan tambahan yaitu pada industri genting. Industri genting tersebut mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk setempat dan sekitarnya.

Industri kecil genting merupakan tulang punggung perekonomian penduduk Desa Karangasem dan sekitarnya yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dengan adanya lapangan kerja tersebut sudah tentu akan memerlukan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan faktor-faktor produksi yang bersangkutan dan pada akhirnya dapat menyerap pengangguran di lingkungan sekitar Wirosari.

Dalam menjalankan usaha, baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien. Modal kerja merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan,

yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat berubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Dengan adanya proses produksi yang lancar dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan harapan para pengusaha, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan tersebut.

Menurut Kamaruddin (1997:1) modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahan kecil, di samping itu modal kerja sangat menentukan posisi likuiditas perusahaan dan likuiditas adalah persyaratan keberhasilan serta kontinuitas perusahaan.

Di samping itu, pengelolaan satuan jam kerja juga perlu mendapat perhatian. Pengelolaan satuan jam kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan *(inefisiensi)* dalam bekerja. Setiap pengusaha hendaknya dapat melaksanakan ketentuan waktu kerja yang berlaku pada perusahaan tesebut. Dalam usahanya memenuhi permintaan pasar, maka setiap pengusaha perlu mengatur waktu kerja para karyawan secara lebih tepat dan memperhatikan kualitas tenaga kerja guna menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan penapatan para pengusaha tersebut.

Para pengrajin genting di Desa Karangasem dalam melakukan usahanya berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan mengutamakan kualitas genting dan melakukan diversifikasi produk genting guna meningkatkan pendapatan. Namun, pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada tujuan lain yaitu kontinuitas usaha dan perkembangan dalam usaha. Sedangkan pendapatan itu sendiri diterima dari berbagai factor yang mendukung diantaranya modal kerja dan tenaga kerja.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa rata-rata para industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem mengalami kekurangan modal kerja dan pengelolaan satuan jam kerja belum maksimal. Sehingga diperlukan pengelolaan yang baik atas modal kerja guna pengembangan usaha tersebut. Modal kerja dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan dengan keadaan jumlah modal yang relatif kecil. Dengan jumlah investasi rata-rata sebesar Rp 1.000.000,- pengrajin genting di Desa Karangasem mampu menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.000.000,- per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan yang cukup akan memberikan kesempatan yang lebih baik dalam memperoleh pendapatan.

Para pengrajin genting yang ada di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kebupaten Grobogan selalu berpikir bagaimana cara mengelola modal kerja yang minimal agar bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin guna memaksimumkan pendapatan. Mereka menggunakan modal kerja tersebut untuk pengadaan bahan baku (tanah liat), pembelian bahan penolong (kayu bakar, kulit randu), dan pembayaran upah tenaga kerja. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik atas penggunaan modal kerja. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas sehari-hari dalam industri genting dapat berjalan lancar guna mempertahankan kontinuitas perusahaan.

Selain modal kerja, pengelolaan satuan jam kerja juga perlu diperhatikan karena pengelolaan satuan jam kerja pada industri genting belum maksimal. Hal ini disebabkan usaha industri kecil genting tersebut merupakan pekerjaan sampingan diluar pekerjaan sebagai petani. Sehingga pekerjaan sebagai pengrajin genting dilakukan secara *part time* disela-sela mereka menganggur. Oleh karena itu jumlah tenaga kerja, pengalaman, dan kualitas tenaga kerja juga harus diperhatikan karena

hal tersebut akan sangat mempengaruhi operasional dan volume pendapatan industri genting di tengah ketatnya persaingan.

Sejumlah penelitian baru-baru ini mengungkapkan bahwa para pengusaha kecil ternyata mampu menyerap sekitar 40 persen hingga 70 persen angkatan kerja, serta menyumbangkan sepertiga dari total output nasional yang secara resmi tercatat. Mereka itu meliputi para petani kecil, pengrajin, tukang, pedagang kecil, dan asongan, yang kebanyakan beroperasi di sektor ekonomi informal, baik di perkotaan maupun di pedesaan (Todaro 2000:271). Usaha untuk mengembangkan industri kecil memang terus dilakukan, akan tetapi sekarang ini banyak hambatan yang mereka hadapi di tengah perekonomian yang semakin terpuruk.

Para pengrajin genting di Desa Karangasem dalam melakukan penerimaan tenaga kerja tidak melalui seleksi secara khusus, seperti misalnya tidak memperhatikan tingkat pendidikan, keahlian dalam mencetak genting. Sehingga dengan keahlian tenaga kerja yang rendah mengakibatkan kurangnya ketrampilan dalam melakukan kerja atau kesulitan dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi genting yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan industri genting tersebut.

Di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan mempunyai jumlah penduduk 8.628 jiwa terdiri dari 4.407 laki-laki dan 4.221 perempuan. Dengan melihat jumlah penduduk yang demikian besar maka tenaga kerja yang terserap pda industri kecil genting ini juga cukup tinggi. Dengan jumlah 149 unit usaha industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1.634 orang atau 38 persen dari jumlah keseluruhan tenaga kerja yang terserap (Monografi Desa 2004). Hal ini menunjukkan bahwa industri kecil genting

menjadi tumpuan pendapatan bagi penduduk di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Topik penelitian ini telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Beberapa diantaranya adalah Karsiyatun (2002) menyimpulkan “ada pengaruh antara pemanfaatan kredit Bank dengan peningkatan pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”, Mellinza Ratna Kartikasari (2003) menyimpulkan “ada pengaruh antara kredit Kopinkra Sutra Ayu dengan peningkatan pendapatan pengrajin bordir di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, Dewi Wulandari (2004) menyimpulkan “ada pengaruh antara penggunaan kredit BPR-BKK Plupuh terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen”. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan lokasi dan waktu yang berbeda dengan harapan dapat menemukan sesuatu yang baru, yang berbeda.

Mengingat sedemikian pentingnya kedudukan modal kerja dan pengelolaan satuan jam kerja dalam mempengaruhi pendapatan guna mempertahankan kontinuitas perusahaan dan perkembangan usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup industri kecil pengrajin genting maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangsem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan”.**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam suatu usaha, pengawasan dan pengelolaan modal kerja dan satuan jam kerja perlu mendapat perhatian. Penggunaan modal kerja yang kurang efektif dan efisien mengakibatkan aktivitas usaha tidak lancar. Selain itu pengelolaan satuan jam kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan *(inefisiensi)* dalam

bekerja. Sehingga hal ini akan mempengaruhi pendapatan pengusaha tersebut. Dari asumsi-asumsi tersebut peneliti ingin mengangkat masalah penelitian sebagi berikut :

1. Adakah pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan ?
2. Seberapa besar pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karang asem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang peneliti dapatkan di perkuliahan, khususnya tentang industri kecil pengrajin genting.
2. Bagi pengusaha genting sebagai masukan tentang pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja dalam peningkatan pendapatan usaha pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
2. Bagi karyawan atau tenaga kerja dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan bacaan yang dapat memberikan pengetahuan bahwa tenaga kerja benar-benar

berfungsi dalam peningkatan usaha pada industri kecil genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

E. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu :

Bagian pertama adalah pendahuluan, kedua bagian isi, dan ketiga bagian akhir.

1. Bagian Pendahuluan

   Bagian ini memuat tentang judul penelitian, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi

   Bagian isi terdiri dari lima bab yang meliputi :

   BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika skripsi.

   BAB II Landasan teori dan hipotesis, yang memaparkan kajian teoritis yang terkait dengan permasalahan yang merupakan landasan teoritis serta acuan dalam perumusan hipotesis bagi penelitian.

   BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data serta analisi data.

   BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

   BAB V Penutup, memuat tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

   Berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MODAL KERJA

1. Pengertian Modal

Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar dalam periode tertentu (Indriyo 1992:34). Sedangkan menurut Wahid (1993:245) modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang, persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan, dan modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi utang lancar.

Menurut Riyanto (1995:59) mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu :

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsure-unsur aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan sering disebut modal bruto.

2) Konsep Kualitatif

Pada konsep ini, modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibiayai. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan

membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Dengan demikian maka pengertian modal kerja dalam konsep ini adalah dana yang digunakan selama periode accounting yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut.

Secara umum modal kerja dapat berarti :

a) Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor *(Gross Working Capital)* atau konsep kuantitatif.

b) Aktiva lancar dikurangi utang lancar *(Net Working Capital)* atau konsep kualitatif.

c) Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan *(Functional Working Capital)* atau konsep fungsional. (Kamaruddin 1997:2).

2. Macam-macam Modal Kerja

1) Modal kerja permanen *(Permanen Working Capital)*

Merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan, untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen dibedakan atas :

a) Modal kerja primer *(Primary Working Capital)*

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b) Modal kerja normal *(Normal Working Capital)*

Yaitu modal kerja untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2) Modal kerja variable *(Variabel Working Capital)*

Merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Modal kerja variabel dibedakan atas :

a) Modal kerja musiman *(Seasional Working Capital)*

Yaitu modal kerja yang mengalami perubahan karena fluktuasi musim.

b) Modal kerja siklus *(Cyclical Working Capital)*

Yaitu modal kerja yang mengalami perubahan karena perubahan fluktuasi konjungtur.

c) Modal kerja darurat *(Emergency Working Capital)*

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya (Riyanto 1995:61).

3. Sumber-Sumber Modal Kerja

Untuk mendapatkan modal usaha, antara pengusaha yang satu dengan yang lain mempunyai cara yang berbeda. Namun secara garis besar kebutuhan modal suatu industri dapat dipenuhi dari sendiri dan dari luar berupa pinjaman atau kredit. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pihak perusahaan itu sendiri (cadangan, laba). Sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan

yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali (Riyanto 1995:21).

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber :

1) Sumber intern *(Internal Sources)* adalah modal yang berasal dari perusahaan sendiri, yang meliputi :
   a. Laba yang ditahan
   b. Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan
   c. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
   d. Cadangan penyusutan
2) Sumber eksternal *(Eksternal Sources)* adalah modal yang berasal dari luar perusahaan, yang meliputi :
   a. Supplier
   b. Bank-bank
   c. Pasar modal

   Pasar modal yang dalam bentuk konkritnya adalah bursa efek berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang kekurangan tabungan (Indriyo 2001:42).

Modal kerja yang digunakan oleh para pengrajin genting berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

4. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja pada hakekatnya merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan (Kamaruddin 1997:5). Modal kerja yang ada harus dapat atau mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari,

karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga memberi keuntungan antara lain :

1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai akativa lancar.
2) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun asa yang dibutuhkan.

(Munawir 1995:116).

Dari beberapa pendapat di atas pada dasarnya peran modal kerja adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluara atau operasi perusahaan.

5. Faktor Yang Menentukan Jumlah Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tapi berapakah jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan itu ? Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan

bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1) Sifat atau tipe dari perusahaan.

2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.

4) Syarat penjualan.

5) Tingkat perputaran persediaan.

(Munawir 1995:117)

Menurut Indriyo (2001:36) bahwa besar kecilnya kebutuhan modal kerja dapat disebabkan oleh beberapa hal :

1) Volume penjualan.

Faktor ini adalah faktor yang paling utama, karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktifitasnya yang mana puncak dari aktifitasnya itu adalah aktivitas penjualan.

2) Pengaruh musim.

Dengan adanya pengaruh musim terhadap permintaan barang atau jasa maka penjualan akan berfluktuasi. Fluktuasi penjualan akan mengakibatkan perbedaan-perbedaan jumlah kebutuhan modal kerja dan hal ini yang menimbulkan adanya modal kerja variabel.

3) Kemajuan tehnologi.

Perkembangan tehnologi dapat mempengaruhi atau merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis. Dengan demikian dapat mengurangi jumlah kebutuhan modal kerja.

4) Beberapa kebijaksanaan dapat pula merubah besarnya modal kerja seperti : politik, penjualan kredit, politik persediaan bahan baku,atau persediaan kas.

Menurut Kamaruddin (1997:6) bahwa kebutuhan modal atau komposisi modal kerja dipengaruhi oleh :

1) Besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan, semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar modal kerja yang diperlukan, apabila hal lainnya tetap.
2) Kebijaksanaan tentang penjualan.
3) Faktor lain:
   a. Faktor-faktor ekonomi
   b. Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat atau kredit ketat
   c. Tingkat bunga yang berlaku
   d. Peredaran uang
   e. Tersedianya bahan-bahan di pasar.

6. Manajemen Modal kerja

Menurut Indriyo (2001:40) manajemen modal kerja pada dasarnya meliputi :

1) Perencanaan besarnya kebutuhan modal kerja.

Perubahan dari aktivitas usaha suatu perusahan akan mengakibatkan perubahan terhadap kebutuhan modal kerja.

2) Sumber-sumber pemenuhan modal kerja.

3) Penggunaan modal kerja.

4) Analisa laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sebagai dasar perencanaan, pengelolaan dan pengawasan modal kerja di masa yang akan datang bagi manajemen diperlukan laporan perubahan modal kerja yang menunjukkan secara rinci terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja dari tahun ke tahun berikutnya serta penyebab terjadinya kenaikan atau penurunan itu.

7. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya danapelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik,obligasi,

maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang dikurangi aktiva lancar.

6) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemlik perusahaan dalam perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas (Munawir 1995:125).

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1) Pembayaran kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan.
2) Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga maupun incidental lainnya.
3) Adanya pembayaran utang jangka panjang, utang hipotik, obligasi maupun utang jangka panjang lainnya.
4) Adanya pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau tumbuhnya utang lancar.
5) Adanya pengambilan uang kas oleh pemilik perusahaan dan pengambilan keuntungan atas pengambilan deviden oleh pemilik dalam perseroan terbatas.

6) Adanya pembentukan dana dari aktiva lancar pada tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pensiun pegawai (Indriyo2001:47).

Dari beberapa pengertian modal kerja di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja ini bersifat kuantitatif karena modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai operasi perusahaan seperti pembiayaan bahan baku, pembiayaan bahan penolong, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan perusahaan yang dapat mengalami perubahan.

Sedangkan yang dimaksud modal kerja dalam penelitian ini adalah modal berupa uang yang digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku (tanah liat), pembelian bahan penolong (kayu bakar, kulit randu), dan pembayaran upah tenaga kerja selama sebulan untuk kegiatan produksi pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

B. Jam Kerja

1. Pengertian Jam Kerja

Kerja diartikan sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:454) jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

Dari segi Undang-Undang Perburuhan, jam kerja adalah jam / waktu yang dilakukan di bawah pengawasan pimpinan dari pihak kantor. Banyaknya jumlah jam kerja tergantung dari pihak kantor yang mempekerjakan para karyawan tersebut. Pada dasarnya jam kerja adalah 40 (empat puluh) jam dalam seminggu, 8 (delapan) jam sehari (tidak termasuk jam istirahat). Tentang jam kerja berdagang, usaha perfilman, usaha kesehatan, kebersihan, penerima tamu / receptinost, atau usaha sampingan; adalah 44 (empat puluh empat) jam dalam seminggu.

2. Ketentuan Jam Kerja

Menurut Wetik yang dikutip oleh Nur Istiqomah (2004:23) jam kerja meliputi :

1) Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik.

2) Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat.

3) Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam.

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok.

Pekerja diperbolehkan untuk istirahat sebanyak 1 sampai 1,5 jam tiap hari kerja dalam 8 jam, pekerja memerlukan istirahat agar dapat mempertahankan tingkat kerjanya dari hari kehari.

Selanjutnya menurut Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dalam Bab X pasal 77 disebutkan:

1) Setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja.
2) Waktu kerja meliputi :
   a. 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu; atau
   b. 8 (delapan) jam 1 (satu hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.
3) Ketentuan waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerjaan tertentu.
4) Ketentuan mengenai waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu sebagaimana dimaksua dalam ayat (3) diatur dengan Keputusan Menteri.

Kemudian dilanjutkan dalam pasal 78 Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan :

1) Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh melebihi waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 77 ayat (2) harus memenuhi syarat:
   a. ada persetujuan pekerja/buruh yang bersangkutan; dan
   b. waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 (tiga) jam dalam 1 (satu) hari dan 14 (empatbelas) jam dalam 1 (satu) minggu.
2) Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh melebihi waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib membayar upah kerja lembur.
3) Ketentuan waktu kerja lembur sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerjaan tertentu.

4) Ketentuan mengenai waktu kerja lembur dan upah kerja lembur sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Keputusan Menteri.

Sedangkan menurut Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam Bab VII pasal 100 disebutkan :

1) Setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja bagi pekerja yang dipekerjakan.
2) Waktu kerja sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi :
   a. waktu kerja siang hari :
      a.1. 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu; atau
      a.2. 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.
   b. waktu kerja malam hari :
      b.1. 6 (enam) jam 1 (satu) hari dan 35 (tiga puluh lima) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu; atau
      b.2. 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 35 (tiga puluh lima) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.
3) Dalam hal pengusaha mempekerjakan pekerja melebihi waktu kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2), pengusaha wajib membayar upah waktu lembur kepada pekerjanya.
4) Waktu kerja lembur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) hanya dapat dilakukan paling banyak :

a. 3 (tiga) jam dalam 1 (satu) hari dan 14 (empat belas) jam dalam 1 (satu) minggu;
b. 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari waktu kerja siang hari untuk melakukan pekerjaan pada waktu istirahat mingguan atau hari libur resmi yang ditetapkan; atau
c. 7 (tujuh) jam dalam 1 (satu) hari waktu kerja malam hari untuk melakukan pekerjaan pada waktu istirahat mingguan atau hari libur resmi yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud satuan jam kerja bagi industri kecil pengrajin genting adalah keseluruhan jam kerja yang digunakan oleh sejumlah tenaga kerja dalam pengadaan bahan baku (tanah liat), pengadaan bahan penolong (kayu bakar, kulit randu), pencetakan genting, pembakaran genting, dan pengangkutan genting selama sebulan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wiroosari Kabupaten Grobogan

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa dalam nilai uang yang dfiterima oleh tenaga kerja (gaji), kreditur (bunga), pemilik modal (laba, deviden), pemilik harta (sewa) dan lain-lain (Wasis 1992:25). Pendapatan adalah hasil pencaharian atau perolehan berupa gaji atau upah (Poerwodarminto 1990:238). Sedangkan dalam Pedoman Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari pengaruh barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dengan penyertaan barang dagang atau jasa, atau aktivitas usaha lainnya yang dapat meningkat atau menurun jumlah aktiva subyek ekonomi dalam suatu periode tertentu.

2. Macam-macam Pendapatan

Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut :

a) Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan dari :

1) Gaji dan upah yang diperoleh dari :
   a. Kerja pokok
   b. Kerja sampingan
   c. Kerja lembur
   d. Kerja kadang-kadang
2) Usaha sendiri yang meliputi :
   a. Hasil bersih dari usaha sendiri
   b. Komisi dari mana saja
   c. Penjualan dari kerajinan rumah yang dihasilkan
3) Hasil investasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah atau modal yang digunakan orang lain.
4) Keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial

b) Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berupa :

1) Bagian pembayaran upah dari gaji yang dibentuk dalam : bonus, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi.
2) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah antara lain :

a. barang yang diproduksi di rumah

b. sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah yang ditempati

3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan yaitu penerimaan yang berupa : pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman utang, kiriman uang, warisan (Sumardi, Evert 1990:5).

3. Sumber Pendapatan

Menurut Sumardi, Evers (1992:94) pendapatan yang diterima seseorang berasal dari berbagai sumber pendapatan yaitu :

a) Pendapatan sektor formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.

b) Pandapatan sektor informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti dagang, tukang dan buruh.

c) Pendapatan sub intern, yaitu pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri seperti dari hasil bercocok, hasil dari beternak, hasil dari kebun dan sebagainya.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Bintari, Suprihatin (1984:35) tinggi rendahnya pendapatan yang diterima seseorang bergantung kepada :

a) Kesempatan kerja yang tersedia

Dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bias diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b) Kecakapan dan keahlian kerja.

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c) Kekayaan yang dimiliki

Jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.

d) Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan genting selama sebulan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

D. Kerangka Berpikir

Seorang pengusaha dalam melakukan usahanya akan selalu berpikir bagaimana cara mengelola input seefisien mungkin untuk memperoleh produksi semaksimal mungkin dan memaksimumkan pendapatan. Namun, pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada

tujuan yang lainnya yaitu kontinuitas usaha dan perkembangan usaha. Pendapatan itu sendiri diterima karena berbagai factor produksi yang mendukung di antaranya modal kerja dan tenaga kerja.

Dalam suatu usaha diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik atas penggunaan modal kerja. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keadaan perusahaan dan jumlah permintaan di pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini dialokasikan untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran upah tenaga kerja pada industri kecil pengrajin genting di desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Dengan adanya penyediaan modal kerja yang cukup baik itu dari modal sendiri ataupun dari pinjaman pemerintah akan membantu pengrajin genting dalam menjalankan usahanya. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi pengrajin genting di Desa Karangasem karena memungkinkan industri genting tersebut untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin, mampu membayar upah tenaga kerja, mamperlancar pengadaan bahan baku (tanah liat) dan bahan penolong (kayu bakar, kulit randu) sehingga diharapkan industri kecil pengrajin genting akan lebih dapat meningkatkan pendapatannya.

Disamping itu, pengelolaan satuan jam kerja juga perlu diperhatikan karena pengelolaan satuan jam kerja pada industri kecil genting di Desa Karangasem masih belum maksimal. Pengelolaan satuan jam kerja tersebut digunakan oleh tenaga kerja dalam pengadaan bahan baku (tanah liat), pengadaan bahan penolong (kayu bakar, kulit randu), pencetakan genting, pembakaran genting, dan pengangkutan genting

selama sebulan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Sehubungan dengan pengelolaan satuan jam kerja, setiap pengusaha hendaknya dapat melaksanakan ketentuan waktu kerja yang berlaku pada perusahaan tersebut. Setiap tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan telah terikat pada disiplin waktu yang telah menjadi ketetapan perusahaan, sehingga jadwal waktu kerja yang ditentukan hendaknya juga dipatuhi oleh tenaga kerja. Berhubung waktu yang diperlukan dalam memproduksi genting terkait dengan volume kerja yang harus diselesaikan dalam memenuhi permintaan pasar, maka panjang pendeknya waktu dapat diatur secara lebih tepat. Sehingga industri kecil pengrajin genting harus semaksimal mungkin menggunakan jam kerja secara efektif dan efisien karena dengan jam kerja yang efektif dan efisien tenaga kerja akan bekerja dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini jika divisualkan dalam bentuk skema sederhana adalah sebagai berikut :

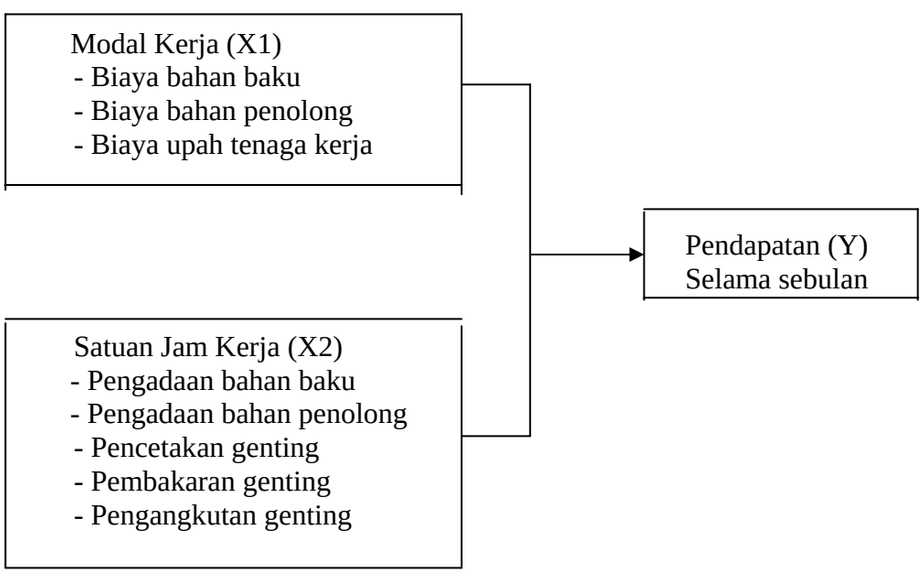

E. HIPOTESIS

Dari kerangka berpikir di atas melahirkan hipotesis sebagai berikut :

Ha: Terdapat pengaruh antara modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan penelitian (Arikunto 1997:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengrajin genting yang berada di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Menurut data administrasi desa tahun 2003/2004 tercatat jumlah industri kecil genting sebanyak 149, sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 149 pengrajin yang tersebar dalam 5 RW. Populasi ini bersifat homogen. Adapun identifikasi dari populasi ini antara lain :

1) Pengrajin genting yang sudah melakukan proses produksi selama minimal 5 tahun.

2) Tenaga kerja yang digunakan minimal 2 orang.

3) Upah tenaga kerja rata-rata antara Rp 12.000,00 sampai Rp 20.000,00

B. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 1997:117). Untuk mengambil sampel dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya diperlukan metode pengumpulan sampel yang tepat. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik random sampling dengan cara acak. Menurut Slovin dalam bukunya Husein (1998:78) mengatakan ukuran sampel adalah dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + n_e^{\,2}}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e^2 : persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan misal 10 %.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{223}{1 + 223(0.1)^2}$$

$$= 59{,}83 = 60 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 pengrajin genting.

C.Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 1997:99). Dalam penelitian ini ada 3 variabel yang akan diungkap, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

a) Variabel bebas (X), yaitu :

1) Modal Kerja (X_1).

Indikatornya adalah modal barupa uang yang digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku (tanah liat), pembelian bahan penolong (kayu bakar, kulit randu), dan pembayaran upah tenaga kerja untuk kegiatan produksi genting.

2) Satuan Jam Kerja (X_2).

Indikatornya adalah keseluruhan jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja dalam pengadaan bahan baku, pengadaan bahan penolong, pencetakan genting, pembakaran genting, dan pengangkutan genting selama sebulan.

b) Variabel terikat (Y), yaitu pendapatan.

Indikatornya adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan genting selama sebulan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Metode wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara bebas terstruktur yang ditujukan pada bagian yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengadakan dialog dengan pihak perangkat desa Karangasem dan pengrajin genting. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran atau keadaan desa Karangasem dan informasi yang diperlukan tentang industri kecil genting secara keseluruhan.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang beupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1996:203). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang monografi desa dan data-data yang diperlukan berkaitan dengan industri kecil genting secara keseluruhan.

3) Metode Studi Pustaka.

Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalah-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menunjang kelengkapan data yang menggunakan buku-buku literatur dan hasil penelitian dari pihak lain khususnya yang terkait dengan topik penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

1) Analisis regresi linier berganda.

Spesifikasi model yang digunakan adalah :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + ... + e$ (Algifari 2000:65)

Dan dalam penelitian ini model persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

X_1 = Modal kerja

X_2 = Satuan jam kerja

b_1, b_2, b_3 = Koefisien variabel independen

e = Variabel pengganggu

2) Uji Hipotesis Secara simultan (Uji F)

Untuk menguji keberartian garis regresi yang diperoleh dalam persemaan regresi linier berganda di atas, perlu diadakan pengujian hipotesis dengan uji F.

Nilai Hitung dengan menggunakan rumus :

$$\textbf{Freg} = \frac{\textbf{RKreg}}{\textbf{Rkres}}$$

Dimana;

Freg : harga bilangan F untuk regresi

RK reg : rerata kuadrat regresi

RK res : rerata kuadrat residu

Untuk memudahkan perhitungan bilangan F maka dibuat tebel rangkuman analisis regresi sebagai berikut :

mber variasi	Db	JK	RK	Freg
Regresi Residu	m N-(m+1)	$R^2(\sum Y^2)$ $(1-R^2)(\sum Y^2)$	$JK_{reg} : Db_{reg}$ $JK_{res} : Db_{res}$	$RK_{reg} : RK_{res}$
Total	N-1	$\sum Y^2$		

Dari perhitungan nilai Fregresi, terjadi kemungkinan :

a. Nilai Fhitung < Ftabel, berarti menerima Ho dan menolak Ha yang berarti modal kerja dan satuan jam kerja secara simultan tidak mempengaruhi pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

b. Nilai Fhitung > Ftabel, berarti menerima Ha dan menolak Ho yang berarti modal kerja dan satuan jam kerja secara simultan mempengaruhi pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

3) Koefisien Determinan

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ubahan variabel bebas terhadap variabel terikta, maka perlu diketahui koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

4) Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Rumus uji t adalah sebagai berikut :

a. Untuk parameter β_1,

$$T_{hiung} = \frac{\beta_1}{S_e \beta_1}$$

Dimana; $S_e \beta_1 = \dfrac{\dfrac{\sum e_1^2}{N - 2}}{\sum x_1^2}$

Dari penelitian uji t parameter β, terjadi kemungkinan

1. Nilai t hitung < t tabel, berarti menerima Ho dan menolak Ha yang berarti modal kerja tidak memperngaruhi pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan
2. Nilai t hitung> t tabel, berarti menerima ha dan menolak Ho yang berarti modal kerja mempengaruhi pendapatan pada industri kecfil pengrajin genting di Desa Karangasem kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

b. Untuk parameter β_2,

$$t_{hitung} = \frac{\beta_2}{S_e \beta_2}$$

Dimana; $S_e \beta_2 = \dfrac{\dfrac{\sum e_1^2}{N - 2}}{\sum x_2^2}$

Dari perhitungan uji t parameter β_2, terjadi kemungkinan :

1. Nilai t hitung < t tabel, berarti menerima Ho dan menolak Ha yang berarti satuan jam kerja tidak mempengaruhi pendapatan pada industri kecil

pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan.

2. Nilai t hitung > t tabel, berarti menerima Ha dan menolak Ho yang berarti satuan jam kerja mempengaruhi pendaptan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten grobogan

5) Evaluasi Ekonometrika

Evaluasi ekonometrika dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak.

a) Uji Normalitas.

Dalam pengujian normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *chi- square goodnees of fit* dengan formulasi sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(0_i - E_i)^2}{E_i}$$

Yang menyatakan bahwa :

o_i = Frekuensi observasi pada kelas atau interval I

E_1 = Frekuensi yang diharapkan pada kelas I didasarkan pada distribusi hipotesis, yaitu distribusi normal.

Jika (X^2 lebih kecil daripada nilai N adalah banyaknya kelas dan k adalah banyaknya parameter yang didestimasi), maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan pengganggunya (disturbance μ_1) kemungkinan berasal dari distribusi hipotesis (distribusi normal) (Algifari 2000:32).

b) Uji Multikolinieritas.

Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel dan apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena varians gangguan berbeda antara satu observasi lain dengan ranking spearman dengan rumus :

$$r_s = 1 - 6\left(\frac{\sum d_i^{\,2}}{N(N^2 - 1)}\right)$$

Keterangan :

d_1 = selisih ranking standar deviasi (s) dan ranking nilai mutlak error (e)

N = banyaknya sampel

Nilai t_{hitung} dapat ditentukan dengan formula :

$$t = \frac{r_s\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^{\,2}}}$$

(Algifari 2000:86).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Desa Karangasem

Secara administrasi Desa Karangasem termasuk dalam wilayah Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, yang terletak 10 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 31 km dari ibukota Grobogan dan 78 km dari ibukota propinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas wilayahnya adalah :

- Sebelah Utara Desa Tegalrejo
- Sebelah Selatan Desa Tambakselo
- Sebelah Barat Desa Dokoro
- Sebelah Timur Kecamatan Ngaringan

b. Kondisi Sosial Masyarakat

Jumlah penduduk Desa Karangasem menurut monografi desa tahun 2004 tercatat 8.628 jiwa terdiri dari 4.407 laki-laki dan 4.221 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 2.220 yang secara keseluruhan adalah Warga Negara Indonesia dengan tingkat pendidikan adalah (1) SD: 5.809 orang, (2) SLTP: 140 orang, (3) SLTA: 238 orang, (4) Perguruan Tinggi: 56 orang.

Sedangkan untuk mngetahui jenis mata pencaharian penduduk Desa Karangasem dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
1	Karyawan Sipil	168	3,73
2	Wiraswasta	838	19,53
3	Tani	2.430	56,64
4	Pertukangan	212	4,94
5	Buruh tani	310	7,23
6	Pensiunan	38	0,89
7	Jasa/lainnya	302	7,04
	Jumlah	**4.290**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel 1 di atas tampak bahwa sebagian besar penduduk desa Karangasem di sektor pertanian yaitu sebesar 56,64 % dan di sektor wiraswasta yaitu sebesar 19,53 %. Hal ini menggambarkan bahwa kecuali sektor pertanian sektor wiraswasta yang didalamnya termasuk pengrajin genting juga merupakan sumber penghasilan yang menduduki peringkat kedua setelah sektor pertanian bagi penduduk Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

2. Keadaan Responden Penelitian

a. Deskripsi Pendidikan Pengrajin Genting

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	SD	43	71,67
2	SLTP	9	15
3	SLTA	6	10
4	Perguruan Tinggi	2	3,33
	Jumlah	**60**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengrajin genting mempunyai tingkat pendidikan rendah yaitu 43 orang (71,67 %) yang hanya lulus SD, tetapi ada juga yang mempunyai tingkat pendidikan sampai Perguruan Tinggi.

Dengan melihat tingkat pendidikan para pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yang masih tergolong rendah (SD), maka pola pikir mereka dalam sistem pengelolaan (manajemen) juga masih cukup sederhana dan belum mampu mengembangkan usahanya ke arah yang lebih pesat lagi.

b. Deskripsi Lama Usaha

Lama usaha seorang pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka dalam berwiraswasta. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki. Adapun ukuran lama waktu pengrajin genting yang dipakai dalam penelitian ini adalah minimal lima tahun. Dengan demikian semakin lama sebagai pengrajin genting maka mereka akan dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui lama usaha pengrajin genting seperti yang terlihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 3 Responden Menurut Lama Usaha

No	Lama usaha (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	5 – 9	8	13,33
2	10 – 14	24	40
3	15 – 19	26	43,33
4	20 ke atas	2	3,33

	Jumlah	**60**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat, responden pengrajin genting di Desa Karangasem lebih banyak ditekuni oleh pengrajin usia antara 15 – 19 tahun (43,33 %). Hal ini menggambarkan bahwa pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan telah memiliki pengalaman yang cukup dalam usahanya sebagai pengrajin genting.

3. Variabel Modal Kerja

Pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan dalam hal permodalan perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah atau lembaga perbankan lainnya terutama dalam memberikan bantuan atau pinjaman modal untuk mengembalikan usaha mereka. Apalagi kondisi sekarang ini, biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi genting seperti pembelian bahan baku dan bahan penolong semakin mahal sedangkan harga jual genting relatif stabil sehingga menyebabklan para pengrajin genting kesulitan dalam mengelola modal kerja.

a. Deskripsi Pemilikan Modal Kerja

Tabel 4 Pemilikan Modal Kerja Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

No	Modal Kerja Perbulan	Jumlah	Prosentase (%)
1	< Rp 5 juta	56	93,33
2	Rp 5 juta – Rp 10 juta	4	6,67
3	> Rp 10 Juta	0	0
	Jumlah	**60**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pengrajin genting yaitu sebanyak 56 pengrajin (93,33%) menggunakan modal kerja kurang dari 5 juta rupiah perbulan. Hal ini disebabkan pengrajin genting lebih banyak menggunakan modal dari kekayaan pribadi daripada hutang pada Bank atau lembaga perbankan lainnya sehingga modal yang dimiliki menjadi terbatas.

4. Variabel Satuan Jam Kerja

a. Deskripsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang ada pada industri kecil genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan terbagi menjadi beberapa bagian kerja diantaranya tenaga kerja bagian pengelolaan bahan baku dan bahan penolong, pencetakan genting, pengeringan genting, pembakaran genting, dan pengangkutan genting. Jumlah tenaga kerja yang digunakan pada pengrajin genting rata-rata 2 – 7 orang tergantung besar kesilnya usaha yang terbagi dalam berbagai bagian kerja. Sedangkan kegiatan produksi dilakukan setiap hari kecuali hari libur dan hari-hari besar agama, kegiatan produksi pada umumnya dimulai pukul 07.00 WIB dan selesai pada pukul 15.00 WIB. Akan tetapi terkadang ada jam lembur bagi para pekerja apabila pengrajin genting mendapat *order* tambahan dari konsumen untuk memproduksi genting.

Sebagai gambaran mengenai jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh pengrajin genting di Desa Karangasem dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 5 Penggunaan Tenaga Kerja Oleh Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

No	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Pengrajin	Prosentase (%)
1	2 – 4	48	80
2	5 – 7	12	20
	Jumlah	**60**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel 6 di atas dapat diperoleh gambaran bahwa mayoritas (80%) pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan menggunakan tenaga kerja antara 2 – 4 orang, sedangkan yang menggunakan tenaga kerja 5 – 7 orang sejumlah 12 pengrajin (20%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak selalu modal besar memerlukan tenaga kerja yang banyak, sebab dari 60 pengrajin yang memiliki modal lebih dari 5 juta rupiah perbulan sebanyak 4 orang sedangkan yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 5 orang pengrajin 12 pengrajin, artinya bahwa terdapat 8 orang pengrajin yang memiliki modal kurang dari 5 juta rupiah memiliki tenaga kaerja lebih dari 5 orang.

b. Deskripsi Satuan Jam Kerja

Berikut gambaran mengenai jumlah satuan jam kerja tiap satu tenaga kerja perbulan dari pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Tabel 6 Jumlah Satuan Jam Kerja Karyawan Perbulan Dari Pengrajin Genting Di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

No	Jumlah Jam Kerja Perbulan	Jumlah Pengrajin	Prosentase (%)
1	200 – 320	8	13,33
2	321 – 440	26	43,33
3	441 – 560	16	26,67
4	561 – 680	6	10

5	> 680	4	6,67
	Jumlah	**60**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas diperolah gambaran bahwa jumlah jam kerja masing-masing pengrajin genting berbeda-beda, tergantung besar kecilnya usaha dan jumlah produksinya. Pengrajin yang jumlah jam kerja karyawan tiap bulannya 200 jam – 560 jam sebanyak 50 pengrajin (83,33 %), dan pengrajin yang jumlah jam kerja karyawannya lebih dari 560 jam perbulan sebanyak 10 pengrajin (16,67 %).

5. Variabel Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh pengrajin genting merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan genting selama sebulan sebelum dikurangi berbagai macam beban yang dikeluarkan sebagai kegiatan operasional dan proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut diperoleh data tingkat pendapatan pengrajin genting perbulan yang ditampilkan pada tabel 8.

Tabel 7 Pendapatan Pengrajin Genting Perbulan di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

No	Jumlah Pendapatan Perbulan	Jumlah Pengrajin	Prosentase (%)
1	< Rp 5 juta	22	36,67
2	Rp 5 juta – Rp 10 juta	35	58,33
3	> Rp 10 juta	3	5
	Jumlah	**60**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Dilihat dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa para pengrajin genting mayoritas yaitu sebanyak 35 pengrajin (58,33%) memperoleh pendapatan 5 juta – 10 juta rupiah perbulan.

6. Analisis Statistik

Tabel 8 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Modal Kerja dan Satuan jam Kerja Terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

No	Keterangan	Koefisien Variabel	Thitung	Sig	r	r^2
1	Variabel Modal Kerja (X_1)	1,302	7,901	0	0,837	0,700
2	Variabel Satuan Jam Kerja(X_2)	-0,204	-0,177	0		
3	Variabel Pendapatan (Y)					
4	Konstanta	2921,231				
5	R	0,838				
6	R^2	0,702				
7	Adjusted R Square	0,691				
8	F hitung	66,990				
9	F tabel	3,16				

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$Y = 2921,231 + 1,302\ X_1 - 0,204\ X_2$

1. Uji Simultan

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F, caranya dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh F hitung sebesar 66,990 sedangkan daftar distribusi F dengan dk pembilang = 2 dk penyebut = 57 dan α = 0,05 didapat Ftabel = 3,16. Sehingga dari hasil perhitungan tampak bahwa Fhitung > Ftabel (66,990 > 3,16), kesimpulannya hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “ada pengaruh antara modal

kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan **“diterima”.**

2. Koefisien Determinasi

dalam uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,702. Hal ini berarti bahwa prosentase pegaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin genting sebesar 70,2 %, sedangkan sisanya sebesar 29,8 % dipengaruhi oleh variabel lain selain modal kerja dan satuan jam kerja yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial

Untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial digunakan uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel pada taraf sifnifikan 5 %. Berdasarkan perhitungan komputer dengan program Statistik SPSS diperoleh t hitung untuk variabel modal kerja dengan pendapatan sebesar 7,901 dan t hitung untuk satuan jam kerja dengan pendapatan sebesar –0,177 (lampiran 2).

Untuk variabel modal kerja didapat nilai t hitung sebesar (7,901) > t tabel (1,671). Artinya, secara parsial faktor modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Untuk variabel satuan jam kerja didapat nilai t hitung sebesar (-0,177) < t tabel (1,671). Artinya, secara parsial faktor satuan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan program Statistik SPSS, koefisien determinasi (r^2) parsialnya diperoleh dengan mengkuadratkan parsial, untuk variabel modal kerja terhadap pendapatan 0,700 atau 70 %.

7. Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2001:63) uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang ditemukan terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Singgih Santoso (2002:206) pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah :

a) Mempunyai nilai VIF *(Variance Ibflation Factor)* disekitar angka 1

b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Dari uji *Collinierity* Statistic (lampiran 2) diperoleh harga tolerance yang mendekati 1 (0,451) dan harga VIF (2,219), maka model tersebut mengalami multikolinieritas.

3) Heterokesdastisitas

Menurut Imam Ghozali (2001:77) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatannya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika variance dari residualnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari grafik *scatterplot* (lampiran 2) diketahui bahwa titik-titik data terletakmenyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, ini berarti model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapat F hitung = 66,990 lebih besar dari F tabel = 3,16 , maka menolak hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “ada pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan **”diterima”.** Artinya secara statistik, data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen X_1 dan X_2 berpengaruh positif terhadap nilai variabel dependen Y. Pengaruh yang diberikan oleh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 70,2 %, sedangkan sisanya sebesar 29,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja yang meliputi pengadaan bahan baku (tanah liat), bahan penolong (kayu bakar, kulti randu), dan pembayaran upah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada satuan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Hal ini didukung oleh :

1. Modal kerja yang umumnya digunakan oleh pengrajin genting dalam satu bulan masih terbatas yaitu Rp 1.000.000,- sampai Rp 5.000.000,- sebanyak 56 pengrajin (93,33 %). Besarnya jumlah modal kerja yang digunakan oleh pengrajin genting akan memperlancar proses produksi, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan secara maksimal.
2. Tersedianya modal kerja yang berupa bahan baku dan bahan penolong di lingkungan sekitar industri kecil genting akan memperlancar pengrajin untuk mengembangkan usahanya secara optimal sehingga mampu meningkatkan hasil produksi yang pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan.
3. lama usaha pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan pada umumnya 5 tahun ke atas, tetapi lebih didominasi oleh pengrajin dengan lama usaha antara 10 tahun – 20 tahun yaitu sebesar 52 pengrajin (86,67 %). Dengan lama usaha yang lebih dari 5 tahun mereka mendapatkan pengalaman-pengalaman yang lebih dalam bidangnya, sehingga dapat mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dan mampu mengembangkan usahanya dengan pengelolaan modal kerja dan satuan jam kerja secara lebih baik.

Pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sebenarnya juga pernah melakukan usaha penambahan jumlah modal kerja dengan mengajukan permohonan pinjaman pada lembaga perbankan atau lembaga keuangan lainnya, akan tetapi jika permohonan pinjaman itu turun, jumlah pinjaman yang diberikan relatif kecil tidak sesuai dengan harapan oleh pengrajin genting. Oleh

karena itu, para pengrajin genting mayoritas menggunakan modal kerja yang berasal dari kekayaan pribadi sebagai jalannya operasional perusahaan.

Modal kerja merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan digunakan sebagai pengadaan bahan baku (tanah liat), pengadaan bahan penolong (kayu bakar, kulit randu), dan pembayaran upah tenaga kerja. Mengingat pentingnya penggunaan modal kerja tersebut, para pengrajin genting hendaknya mampu mengelola modal kerja yang terbatas jumlahnya secara efisien dan efektif.

Modal kerja tersebut hendaknya dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan dan juga mampu digunakan untuk pelunasan hutang secara efisien. Karena modal kerja yang dimiliki oleh pengrajin genting di Desa Karangasem berasal dari kekayaan pribadi, maka dalam pengelolaannya juga harus dibedakan antara dana yang digunakan untuk kebutuhan pribadi dan dana yang digunakan sebagai modal kerja usaha genting. Sehingga dari manajemen modal kerja yang jelas dan terarah tersebut dapat dilihat pendapatan dari usaha genting secara riel.

Sedangkan untuk penggunaan satuan jam kerja tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, hal ini didukung dengan :

1. Jumlah jam kerja yang digunakan untuk proses produksi oleh pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan relatif kurang, rata-rata jam kerja yang digunakan pengrajin genting yaitu 321 jam – 440 jam

tiap bulannya sebanyak 26 pengrajin (43,33 %), 441 jam – 560 jam sebanyak 16 orang (26,67%), 200 jam – 320 jam sebanyak 8 orang (13,33%), dan yang lebih dari 561 jam sebanyak 10 orang (16,67%).

2. Jumlah tenaga kerja yang digunakan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan umumnya (80%) sebanyak 2 – 4 orang, sedangkan yang menggunakan tenaga kerja 5 – 7 orang sebanyak 12 pengrajin (20%).

Kurangnya tenaga kerja yang digunakan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan ini disebabkan para pemuda setempat lebih senang memilih kerja di luar kota dengan alasan cari pengalaman baru dan pekerjaannya tidak kotor. Sehingga tenaga kerja yang ada pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem umumnya direkrut dari luar desa yang memiliki wawasan dan ketrampilan yang kurang di bidang kerajinan genting. Padahal untuk spesialisasi kerja sangat dibutuhkan ketrampilan khususnya pada bagian percetakan genting. Karena semakin tinggi tingkat ketrampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja maka hasil produksi genting juga semakin tinggi yang pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan pengrajin genting.

Selain faktor tenaga kerja, para pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan juga harus lebih meluangkan waktunya atau memprioritaskan waktunya untuk mengelola usahanya semaksimal mungkin. Dalam arti, pekerjaan sebagai pengrajin genting dilakukan sepenuhnya tidak hanya sebagai pekerjaan sampingan / *part time* di luar bertani disela-sela mereka menganggur. Karena usaha industri kecil genting memiliki prospek yang cerah untuk

terus dikembangkan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk di lingkungan Desa Karangasem.

Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan program statistik SPSS diperoleh bahwa model regresi dalam penelitian ini mengalami multikolinearitas yang ditunjukkan dengan harga VIF sebesar 2,219. Menurut Gujarati (1978:159) multikolinearitas pada dasarnya merupakan fenomena (regresi) sampel, karena tujuan analisis regresi adalah peramalan. Multikolineritas terjadi karena dalam penelitian memiliki kesalahan standar yang besar yang berarti bahwa koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Dalam penelitian ini, ketika peneliti meramalkan secara teoritis, peneliti percaya bahwa variabel bebas modal kerja dan satuan jam kerja mempunyai pengaruh terpisah atau independent terhadap variabel tak bebas pendapatan. Tetapi setelah diadakan penelitian terjadi bahwa variabel bebas modal kerja dan satuan jam kerja sangat kolinear. Jadi, meskipun dalam teori modal kerja dan satuan jam kerja adalah ramalan yang logis untuk mempengaruhi pendapatan pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, namun dalam praktik sulit untuk memecah pengaruh terpisah dari modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan.

Terjadinya multikolinearitas dalam penelitian ini disebabkan bahwa variabel modal kerja yang digunakan untuk operasional perusahaan didalamnya sudah mencakup pembayaran upah tenaga kerja. Sehingga kemungkinan besar terjadi korelasi antara variabel modal kerja dengan satuan jam kerja. Artinya dengan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak akan berpengaruh terhadap jumlah satuan jam kerja. Dengan semakin tinggi jumlah satuan jam kerja akan meningkatkan kebutuhan

modal kerja yang digunakan. Modal kerja tersebut digunakan untuk pengadaan bahan baku (tanah liat), pengadaan bahan penolong (kayu bakar, kulit randu), dan pembayaran upah tenaga kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis statistik terhadap data-data yang diperoleh dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ada pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
2. Pengaruh yang diberikan secara bersama-sama oleh variabel modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 70,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Para pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan hendaknya melakukan pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien, melakukan pemisahan harta antara harta pribadi dengan harta yang digunakan sebagai modal kerja untuk usaha genting, melakukan penambahan modal kerja yaitu menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga perbankan atau lembaga keuangan lainnya guna peminjaman modal serta melakukan pencatatan rutin tentang sumber dan penggunaan modal kerja.

2. Para pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan hendaknya menambah jumlah satuan jam kerja dan lebih memprioritaskan usahanya sebagai pengrajin genting karena memiliki prospek yang cerah untuk terus dikembangkan sebagai sumber pendapatan.
3. Bagi Pemda Kabupaten Grobogan hendaknya bisa bekerja sama dengan para pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan dibidang industri kecil khususnya kerajinan genting.
4. Bagi lembaga perbankan atau lembaga keuangan lainnya dapat bekerja sama dengan para pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan untuk memberikan pinjaman dengan bunga yang relatif kecil.
5. Sebagai prediksi kemampuan usaha bagi pengrajin genting dalam memperoleh pendapatan maka disarankan untuk peneliti yang akan datang agar menggunakan regresi sederhana dengan menghilangkan salah satu variabel modal kerja atau satuan jam kerja karena dalam penelitian ini terjadi multikolinearitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamarudin. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Algifari. 2000. *Analisis statistik Untuk Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asri, Marwan. 1987. *Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.

Bintari dan Suprihatin. 1982. *Ekonomi dan Koperasi*. Bandung: Ganesa Exact.

Hadi, Sutrisno. 1994. *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Indriyo. 1984. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Karsiyatun. 2002. *Pengaruh Pemanfaatan Kredit Bank Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*. Semarang.

Keputusan Menperindag. 1997. *Peranan Di Bidang Industri*. Jakarta: Deperindag.

Munawir, S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Ratna, Mellinza Kartikasari, 2003. *Pengaruh Kredit Kopinkra Sutra Ayu Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Bordir di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.* Semarang

Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.

Sriyadi. 1991. *Pengantar Ilmu ekonomi Perusahaan Modern*. Semarang: IKIP Press.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Wulandari, Dewi. 2004. *Pengaruh Penggunaan Kredit BPR-BKK Plupuh Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2002*. Semarang.